

PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 1 KOTA MALANG

Noor Ilma Fadhila

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

noorilma.fadhila@gmail.com

ABSTRACT

In the context of education, learning performance is an important measure to evaluate the success and progress of students. The high level of learning performance indicates that students have successfully mastered the subject matter and achieved good learning performance. Schools need to implement a program of selection of new students, character and motivation building, as well as evaluation of learning competencies. This research uses a quantitative approach with survey methods. The sample of the research consists of students of class VIII MTsN 1 Malang, who totaled 55 people. Data is collected through surveys related to student management and student learning performance. In addition, the student's learning performance data is obtained from school records. The results of the study showed that student management has a significant positive impact on the level of learning performance of students in the MTsN 1 Malang. The findings suggest that schools that apply good student management tend to have a higher rate of learning performance based on a R square score of 0.446. The results of this statistical calculation contain the meaning that the ability of the variable X (learnership management) to describe the change in variable Y (learning performance) was 44.6%, and the remaining 55.4% described other variables. Then it can also be demonstrated from the results of the T test that if student management has a thumb value of 6,537 > table 2,006 with a level of sig. of 0,000 < 0,05, then Ha is acceptable and Ho is rejected.

Keywords: Student management; Learning achievement; Study participants

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan di segala tingkatan, prestasi belajar merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi keberhasilan dan kemajuan peserta didik. Tingkat prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik telah berhasil menguasai materi pelajaran dan mencapai prestasi belajar yang baik. Sekolah perlu melaksanakan program seleksi peserta didik baru, pembinaan karakter dan motivasi, serta penilaian kompetensi pembelajaran. Manajemen kesiswaan melibatkan berbagai kegiatan dan strategi yang dirancang untuk mendukung perkembangan keseluruhan peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sampel penelitian terdiri dari peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Malang yang berjumlah 55 orang. Data dikumpulkan melalui angket yang terkait dengan manajemen kesiswaan dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, data prestasi belajar peserta didik diperoleh dari catatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Malang. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen kesiswaan yang baik cenderung memiliki tingkat prestasi belajar yang lebih tinggi yang didasarkan nilai R Square sebesar 0,446. Hasil perhitungan statistik

ini mengandung arti bahwasanya kemampuan variabel X (manajemen kesiswaan) dalam menerangkan perubahan variabel Y (prestasi belajar) sebesar 44,6%, sisanya 55,4% dijelaskan variabel lain. Kemudian juga dapat dibuktikan pada hasil uji T bahwa manajemen kesiswaan memiliki nilai $t_{hitung} = 6,537 > t_{tabel} = 2,006$ dengan tingkat Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak.

Kata-Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan; Prestasi Belajar; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai usaha terencana dan sadar dalam proses perwujudan kondisi belajar dan proses pembelajaran secara aktif bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk membangun kekuatan spiritual agama, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Rosdyana, 2015). Peserta didik berperan sebagai salah satu komponen terpenting dalam keberlangsungan pendidikan di sekolah. Tanpa adanya peserta didik penyelenggaraan sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan tidak mungkin terselenggara (Ariska, 2015). Penyelenggaraan pendidikan sejatinya harus berusaha mengintegrasikan segala kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan prestasinya.

Manajemen kesiswaan merupakan proses dalam pengelolaan terkait hal yang bersangkutan dengan kesiswaan di dalam sekolah yang terdiri dari perencanaan, penerimaan, pembinaan terhadap peserta didik selama ada di sekolah, hingga peserta didik menuntaskan pendidikannya di sekolah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk keberlangsungan proses pembelajaran atau belajar mengajar yang efektif (Hasan, 2016). Diadakannya manajemen dalam sekolah nantinya diharapkan mampu mengelola segala macam kegiatan dalam aspek kesiswaan supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan.

Dalam program pembinaan kesiswaan dan segala kegiatan yang berfokus pada peserta didik secara langsung, hasil akhir dari sasaran yang ingin dicapai ialah pembinaan kesiswaan dalam hal perkembangan peserta didik yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitas peserta didik sendiri. Kegiatan proses belajar mengajar tentunya tidak terpisahkan dari ketentuan penilaian Prestasi Belajar. Keberhasilan peserta didik saat melaksanakan pendidikan bisa dipandang dari hasil prestasi belajar yang diraihinya, maka dari itu prestasi belajar menjadi dasar acuan mengenai hasil pendidikannya di dalam sekolah.

Keberhasilan peserta didik saat melaksanakan pendidikan bisa dipandang dari hasil prestasi belajar yang diraihinya, maka dari itu prestasi belajar menjadi dasar acuan mengenai hasil pendidikannya di dalam sekolah. Meningkatnya prestasi belajar yang diraih peserta didik menjadi tolak ukur capaian keberhasilan siswa, yang mana prestasi belajar termasuk dalam peningkatan pencapaian yang harus untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan wajib membimbing proses belajar mengajar peserta didik, dengan harapan peserta didik yang berkecimpung dapat mengikuti jalannya proses pelajaran dengan baik tanpa disertai hambatan-hambatan dalam mencapai nilai prestasi belajar (Andayani, 2014).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang merupakan salah satu madrasah yang setara dengan sekolah menengah pertama sebagai salah satu sekolah favorit pilihan di Malang. Madrasah tersebut menjadi incaran para peserta didik dikarenakan keberhasilan sekolahnya dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi, hal ini dapat dilihat dari

banyaknya prestasi yang telah diraihinya. Kurang lebih data menyatakan bahwa madrasah ini mendapatkan 1000 lebih prestasi baik itu akademik maupun non-akademik sepanjang tahun 2022. Tentu ini menjadi tolok ukur bahwa prestasi belajar yang dimiliki peserta didiknya baik. Berdasar daya tarik utama tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh dari pengelolaan manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar yang dihasilkan peserta didik.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan ialah gabungan dari dua kata, yaitu manajemen dan kesiswaan (siswa/peserta didik). Manajemen sendiri berasal dari Bahasa Inggris (*to manage*) yang bisa diartikan mengurus, mengelola, dan mengatur (Effendi, 2011). Sedangkan kesiswaan berasal dari kata siswa atau yang umumnya sekarang dikenal dengan istilah peserta didik adalah salah satu bagian dari komponen yang pengajaran yang didalamnya membahas terkait hal atau keadaan siswa.

Manajemen kesiswaan adalah sebuah layanan yang fokus perhatiannya dipusatkan pada proses pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti pengenalan, penerimaan, dan layanan individual (Machali dan Ari, 2016). Manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan dan pengaturan segala kegiatan yang terikat dengan peserta didik, dimulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai keluar atau lulus dari lembaga pendidikan tersebut (Sidiq, 2018). Maka dari itu, pengaturan terhadap peserta didik tidak hanya menitikberatkan pada bentuk pelaksanaan pencatatan peserta didik, melainkan juga termasuk pada aspek yang lebih luas untuk membantu berkembangnya peserta didik dalam proses pendidikan.

Dapat dipahami bahwasanya manajemen kesiswaan adalah pelayanan yang menitikberatkan perhatiannya pada proses mengatur, mengawasi, dan memberi layanan kepada siswa di dalam dan di luar kelas. Pada dasarnya, manajemen siswa di sekolah membantu siswa mengembangkan potensinya sesuai dengan program sekolah (Ribut, 2017). Posisi manajemen kesiswaan ini dianggap sangat penting karena keberhasilannya nanti akan menjadi penentu baik atau tidaknya generasi yang akan memegang kendali perjuangan bangsa kita dimasa depan.

2. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Secara umum, tujuan manajemen kesiswaan ialah untuk mengatur berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik supaya berlangsung dengan teratur, lancar, dan tertib agar bisa memberikan capaian masukan pendidikan secara menyeluruh (Machali dan Ari, 2016). Selain itu juga, manajemen kesiswaan memiliki tujuan menciptakan keadaan lingkungan sekolah yang baik. Sedangkan secara khusus, tujuan manajemen kesiswaan yaitu:

- a. Peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor dari peserta didik.
- b. Mengembangkan dan menempatkan kecerdasan (umum), bakat, serta minat seorang peserta didik.
- c. Menyalurkan pendapat, harapan, dan pemenuhan kebutuhan peserta didik.
- d. Mencapai cita-cita dan juga kebahagiaan serta kesejahteraan hidup yang senantiasa terpenuhi dalam belajar (Prihatin, 2014).

3. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan berfungsi untuk:

- a. Mengembangkan potensi-potensi individualitas peserta didik seperti potensi kecerdasan, bakat, dan potensi lainnya.

- b. Mengembangkan fungsi sosial peserta didik sebagai makhluk sosial dalam hal bersosialisasi dengan yang lainnya.
- c. Menyalurkan aspirasi dan harapan peserta didik guna menunjang perkembangan dirinya secara keseluruhan.
- d. Memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan dalam hidup peserta didik (Badrudin, 2014).

4. Prinsip Manajemen Kesiswaan

- a. Pelaksanaan program diharuskan bersandar pada pemberlakuan peraturan yang ada di penyelenggaraan.
- b. Memiliki satu tujuan dan mendukung tujuan manajemen yang ada di sekolah secara keseluruhan.
- c. Semua bentuk kegiatan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik sewajibnya mengarah pada misi untuk mendidik para peserta didik.
- d. Kegiatan yang diadakan manajemen peserta didik selayaknya berupaya untuk menyatukan beragam perbedaan latar belakang peserta didiknya dan berusaha untuk saling menghargai dan memahami.
- e. Kegiatan yang diadakan manajemen peserta didik selayaknya dilihat sebagai usaha dalam mengatur dan membimbing peserta didik.
- f. Kegiatan yang diadakan manajemen peserta didik perlu untuk memacu lahirnya kemandirian peserta didik yang nantinya akan menimbulkan motivasi anak supaya tidak bergantung dengan orang lain dan dapat beraktivitas dengan mandiri.
- g. Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh manajemen peserta didik selayaknya bersifat fungsional untuk kehidupan sekolah peserta didik maupun bagi masa depannya (Prihatin, 2014)

5. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup manajemen kesiswaan secara lebih rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan peserta didik
- b. Penerimaan peserta didik baru
- c. Pengelompokan peserta didik
- d. Kehadiran peserta didik
- e. Pembinaan disiplin siswa
- f. Kegiatan ekstrakurikuler
- g. Organisasi siswa intra sekolah
- h. Evaluasi kegiatan siswa
- i. Perpindahan peserta didik
- j. Kenaikan kelas
- k. Kelulusan dan alumni (Sulistiyorini, 2009)

Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar bisa diartikan sebagai bagain dari bentuk, langkah-langkah, dan inovasi dalam situasi perubahan sikap yang mengangkut ranah pengetahuan (kognitif), spiritual dan moral (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian peserta didik dalam proses belajar (Kurniati, 2023). Prestasi yang diraih peserta didik dapat diwujudkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai atau angka kelulusan (Warsito, 2012). Selain itu, prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu istilah yang berguna memperlihatkan hasil pencapaian keberhasilan dari suatu tujuan yang direalisasikan melalui usaha belajar yang dilakukan secara optimal (Hasmiati, 2012).

2. Indikator Penilaian Prestasi Belajar

Menurut Bloom, Prestasi Belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu:

- Kognitif yaitu segala upaya yang mencakup kegiatan mental (otak)
- Afektif yaitu mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi.
- Psikomotor yaitu meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik (Rusmono, 2012).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey, dimana dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada peserta didik. Penelitian dilakukan terhadap peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Malang dengan penjarangan populasi dan sampel yang diambil dari peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Malang sebanyak 55 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi pendukung. Kemudian, analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas), analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

HASIL

Pada bagian ini, dilakukan pengujian yang menghasilkan hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis menggunakan SPSS 23. Disertakan terlebih dahulu hasil uji validitas terhadap dua variabel yaitu manajemen kesiswaan dan prestasi belajar. Berdasar uji validitas yang dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Keterangan	Nomor Item Pernyataan		Jumlah
	Manajemen Kesiswaan	Prestasi Belajar	
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18, 19,20, 21,23,24,25,26	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20	42
Tidak Valid	13, 22	8, 13	4

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat diketahui bahwasanya hasil uji validitas terhadap variabel manajemen kesiswaan dihasilkan sebanyak 24 item valid, dimana 2 diantaranya tidak valid pada item 13 dan 22. Sedangkan pada variabel prestasi belajar diketahui 18 item valid dan 2 diantaranya tidak valid pada item 8 dan 13. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada kedua variabel instrumen dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	r Tabel	Keterangan
Manajemen Kesiswaan	0,849	0,6	Reliabel
Prestasi Belajar	0,881	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya variabel manajemen kesiswaan dan variabel prestasi belajar reliabel.

Tabel 3. Hasil Frekuensi Jawaban Responden

Variabel	Rerata Frekuensi Jawaban	Keterangan
Manajemen Kesiswaan	3,22	Baik
Prestasi Belajar	2,89	Baik

Berdasarkan hasil jawaban responden terkait variabel manajemen kesiswaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberi jawaban setuju (skor 3) terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner. Rata-rata indeks skor jawaban didapatkan sebesar 3,22 yang berarti berada pada tingkatan “baik”. Sedangkan variabel prestasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberi jawaban setuju (skor 3) terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner. Rata-rata indeks skor jawaban didapatkan sebesar 2,89 yang berarti berada pada tingkatan “baik”.

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19086395
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.049
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil uji normalitas residual diatas dapat disimpulkan bahwasanya besaran perolehan nilai signifikansi (dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed)) menghasilkan nilai 0,200, dimana jika dimasukkan dalam rumus *Kolmogoro-Smirnov* nilai $0,200 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik * Manajemen Kesiswaan	Between Groups	(Combined)	1818.882	24	75.787	2.809	.004
		Linearity	1173.148	1	1173.148	43.488	.000
		Deviation from Linearity	645.734	23	28.075	1.041	.453
	Within Groups		809.300	30	26.977		
	Total		2628.182	54			

Dari hasil uji linearitas diatas dapat disimpulkan bahwasanya besaran perolehan nilai signifikansi (dilihat pada *deviation from linearity*) menghasilkan nilai 0,453. Dimana jika dimasukkan pada kriteria pengujian nilai $0,453 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linear antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar peserta didik.

Tabel 6. Dasar Persamaan Garis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.776	7.743		.229	.820
Manajemen Kesiswaan	.651	.100	.668	6.537	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, dihasilkan nilai persamaan garis regresi linear *constant* (a) sebesar 1,776, dan nilai manajemen kesiswaan (b) sebesar 0,651. Dimana jika dimasukkan dalam rumus persamaan garis regresi sederhana ($Y = a + b.X$) maka $Y = 1,776 + 0,651.X$. Koefisien b disebut koefisien arah regresi dan menggambarkan perubahan rata-rata pada variable Y untuk setiap perubahan X. Dengan begitu, dikatakan apabila terjadi

penambahan 1% pada manajemen kesiswaan maka tingkat prestasi belajar peserta didik meningkat sebesar 0,651. Arah regresi yang terjadi menunjukkan nilai positif (+). Jadi, dapat diambil hasil akhir bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat prestasi belajar peserta didik. Selain itu, pada tabel juga dapat dilihat nilai Sig. yang dihasilkan sebesar 0,000 yang dapat diartikan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.776	7.743		.229	.820
Manajemen Kesiswaan	.651	.100	.668	6.537	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Berdasarkan pada hasil uji T yang telah dilakukan, maka dapat diketahui manajemen kesiswaan memiliki nilai $t_{hitung} 6,537 > t_{tabel} 2,006$ dengan tingkat Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik. Lebih lanjut, untuk mengetahui seberapa besar persen pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi atau *R Square* seperti pada tabel dibawah:

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.436	5.240

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kesiswaan

Berdasarkan sajian table diatas, dapat diketahui besaran nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah 0,446. Dengan kata lain, hasil perhitungan tersebut menunjukkan kemampuan variabel manajemen kesiswaan dalam menerangkan variabel Prestasi Belajar peserta didik sebesar 44,6% dan sisanya sebesar 55,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

PEMBAHASAN

Salah satu diantara substansi manajemen yang membantu tugas kepala madrasah dalam program peningkatan prestasi peserta didik adalah manajemen kesiswaan. Hal tersebut selaras dengan tujuan manajemen kesiswaan menurut Ali Imron, yaitu menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan, bakat dan minat siswa) (Imron, 2011). Berkenaan dengan hal tersebut, manajemen kesiswaan perlu menyusun program perencanaan, pembinaan, dan evaluasi dalam proses peningkatan prestasi peserta didik.

Pertama, dalam hal perencanaan manajemen kesiswaan terhadap tingkat prestasi belajar peserta didik salah satunya dilakukan proses penerimaan peserta didik baru, yang dimana dalam hasil pengujian jawaban responden menunjukkan adanya kepuasan yang lebih tinggi dibanding pernyataan lain atas cara sekolah dalam menyeleksi peserta didik baru pada item pernyataan ke-6 dengan menghasilkan data frekuensi pemilih dengan kategori (3) setuju sebanyak 37 responden dengan presentase 67,3% dan masuk dalam kategori "baik". Kepuasan peserta didik dalam menilai proses seleksi peserta didik tentunya didasarkan dengan

pengaturan penyeleksian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bukti yang dapat dihadirkan bahwasanya dalam proses seleksi peserta didik dilakukan dengan baik dapat dilihat dari proses kegiatan PPDB di MTs Negeri 1 Kota Malang yang membaginya dalam tiga jalur seleksi yaitu jalur unggulan, jalur terpadu, dan jalur regular. Dimana jalur unggulan meliputi jalur undangan, jalur unggulan Prestasi Belajar, jalur prestasi non akademik, dan jalur unggulan tahfidz. Program seleksi yang dilakukan dengan membagi-bagi menjadi tiga jalur seperti yang telah disebutkan, pada dasarnya bertujuan agar sekolah tepat dalam mengelompokkan siswa dalam pembagian kelas. Dengan pembagian kelas/menentukan kelompok siswa dilakukan bertujuan agar jumlah siswa tiap kelas merata, sehingga pembelajaran nyaman dan kondusif. Dari hasil observasi, tampak jumlah siswa tiap kelas yang merata pada data rekapitulasi keadaan siswa (dapat dilihat pada paparan data daftar peserta didik). Pengelompokan siswa atau pembagian kelas bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada siswa seperti jenis kelamin, minat, bakat, dan kemampuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya program pembagian kelas berupa kelas unggulan, kelas olimpiade, kelas tahfidz, dan kelas excellent yang ada di madrasah. Lebih lanjut hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sulistiyorini bahwa penempatan siswa perlu dilakukan agar siswa mendapat pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya (Sulistiyorini, 2009). Tidak sesuainya pelayanan pembelajaran dengan kebutuhan menyebabkan tidak adanya minat belajar siswa. Tidak adanya minat belajar akan menimbulkan kegagalan belajar.

Pemberian pelayanan pembelajaran terhadap peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya menjadikan tumbuhnya minat belajar peserta didik, dimana dengan minat belajar yang dimiliki akan menjadikan peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik. Hal ini juga selaras dengan hasil pengujian jawaban responden pada variabel prestasi belajar yang menunjukkan adanya penguasaan terhadap materi yang dipelajari dibanding pernyataan lain pada item pernyataan ke-2 dengan menghasilkan data frekuensi pemilih dengan kategori (3) setuju sebanyak 41 responden dengan presentase 74,5% dan masuk dalam kategori "baik". Dengan begitu, proses seleksi calon peserta didik sebagai salah satu aspek pengelompokkan kelas tentunya menjadi salah satu cara yang ditempuh madrasah dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat, minat serta kemampuan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didiknya dalam penguasaan terhadap materi yang dipelajari hingga membantu tercapainya prestasi belajar.

Kedua, dalam hal pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik salah satunya dilakukan kegiatan pembinaan kurikuler dalam hal ini berkaitan dengan pemberian dukungan positif atau motivasi kepada peserta didik, yang dimana dalam hasil pengujian jawaban responden menunjukkan adanya perasaan lebih giat mengikuti pembelajaran karena guru selalu memberikan motivasi untuk semangat mengikuti proses pembelajaran yang lebih tinggi dibanding pernyataan lain atas indikator pembinaan peserta didik. Item terdapat dalam pernyataan ke-12 dengan menghasilkan data frekuensi pemilih dengan kategori (3) setuju sebanyak 34 responden dengan presentase 61,8% dan masuk dalam kategori "baik". Perasaan giat mengikuti pembelajaran bagi peserta didik melalui motivasi siswa penting dilakukan manajemen kesiswaan untuk menimbulkan, mendasari dan mendorong perbuatan belajar. Semakin besar dorongan belajar siswa kesuksesan belajar akan semakin besar.

Pengarahan dan pembinaan motivasi belajar siswa pada dasarnya dilakukan tidak hanya dari guru melainkan juga pengarahan motivasi belajar disampaikan kepala madrasah saat upacara bendera. Disamping kepala madrasah dan guru di kelas, guru Bimbingan

Penyuluhan/Bimbingan Konseling (BP/BK) juga memberi arahan dan bimbingan motivasi belajar pada siswa. Guru Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling (BP/BK) memberikan bimbingan motivasi belajar jika menerima keluhan dari guru mata pelajaran. Dengan pengarahan dan pembinaan motivasi belajar akan muncul perbuatan belajar. Perbuatan belajar yang baik pasti akan dipenuhi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini juga selaras dengan hasil pengujian jawaban responden pada variabel prestasi belajar yang menunjukkan adanya pernyataan yang dianggap lebih baik dibanding pernyataan lain pada item pernyataan ke-14 dengan menghasilkan data frekuensi pemilih dengan kategori (3) setuju sebanyak 33 responden dengan presentase 60% dan masuk dalam kategori “baik”.

Semakin besar motivasi belajar, keberhasilan belajar akan semakin besar yang didasari juga pada pelaksanaan tugas dengan penuh tanggung jawab. Hal ini tentu menunjukkan membenaran atas citra khas dari MTs Negeri 1 Kota Malang ini yang dikenal sebagai sekolah berprestasi. Madrasah satu ini merupakan sekolah yang mempunyai banyak prestasi mulai dari tingkat kota sampai dengan internasional, kurang lebih sebanyak 1.832 prestasi pada tahun 2022 didapatkan. Prestasi yang diperoleh tentunya diraih peserta didik salah satu faktornya selain kemampuan pribadi juga didasari motivasi guru dan pengelola pendidikan serta tanggung jawab yang tinggi pada tugas yang diemban peserta didik.

Ketiga, dalam hal evaluasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik salah satunya dilakukan kegiatan penilaian kompetensi dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, yang dimana dalam hasil pengujian jawaban responden menunjukkan adanya kegiatan tambahan dalam penilaian salah satunya dilihat dari hasil kegiatan praktikum pada mata pelajaran tertentu yang lebih tinggi dibanding pernyataan lain atas indikator penilaian kompetensi peserta didik. Item terdapat dalam pernyataan ke-23 dengan menghasilkan data frekuensi pemilih dengan kategori (3) setuju sebanyak 37 responden dengan presentase 67,3% dan masuk dalam kategori “baik”. Untuk menilai, mengukur kadar efektifitas, efesiensi setiap program yang telah dilaksanakan perlu adanya evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu.

Evaluasi yang dilakukan berusaha melihat seberapa jauh keberhasilan dalam pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa dalam melaksanakan sesuatu. Apabila peserta didik mampu melaksanakan tugas yang diberikan maka penilaian menghasilkan hasil yang baik. Proses perlakuan ini juga selaras dengan hasil pengujian jawaban responden pada variabel prestasi belajar yang menunjukkan adanya kemampuan peserta didik dalam memenuhi tugas pemberian guru pada item pernyataan ke-18 dengan menghasilkan data frekuensi pemilih dengan kategori (3) setuju sebanyak 34 responden dengan presentase 61,8% dan masuk dalam kategori “sangat baik”. Dengan begitu, kegiatan penilaian ini dapat menilai atau mengevaluasi sejauh mana ketercapaian kompetensi siswa dalam memenuhi tugas-tugas pemberian guru tertentu seperti contoh kegiatan praktikum, praktik ibadah, olahraga, serta praktik dalam hal memainkan alat musik.

Berdasarkan pada penejelasan diatas dan data yang didapat, variabel manajemen kesiswaan menunjukkan kebanyakan responden memilih jawaban setuju (skor 3) terhadap pernyataan- pernyataan yang dilampirkan pada instrumen kuisioner. Rata-rata indeks skor jawaban didapatkan sebesar 3,22 yang berarti dilihat dari rentang indeks skor berada pada tingkatan “baik”. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di MTs Negeri 1 Kota Malang sudah baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Selanjutnya, pada variabel prestasi belajar ialah pernyataan khusus tentang apa yang

siswa dapat ketahui dan lakukan, sebagai prestasi belajar, yang pada umumnya berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan hasil jawaban responden terkait variabel prestasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberi jawaban setuju (skor 3) terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner. Rata-rata indeks skor jawaban didapatkan sebesar 2,89 yang berarti dilihat dari rentang indeks skor berada pada tingkatan "baik". Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Malang sudah baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian ini sesuai dengan perkataan Gestalt yang mengartikan prestasi belajar adalah proses pengembangan yang didasarkan pada pemahaman, dimana pemahaman merupakan hubungan antar bagian dalam suatu situasi permasalahan dan inti dari pembentukan tingkah laku (Slameto, 2020). Nasution juga berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai oleh individu dalam berpikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar seharusnya besar dengan asumsi memenuhi tiga sudut pandang khususnya kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pradyana 2021).

Manajemen Kesiswaan dengan prestasi belajar menunjukkan nilai signifikansi (dilihat pada deviation from linearity) menghasilkan nilai 0,453. Dimana jika dimasukkan pada kriteria pengujian nilai $0,453 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linear antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar peserta didik. Manajemen kesiswaan akan memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar peserta didik. Dengan manajemen kesiswaan yang diatur, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik secara tidak langsung akan memengaruhi tingkatan prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik.

SIMPULAN

Gambaran manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik yang dinyatakan oleh responden dalam jumlah 55 orang pada penelitian ini memiliki tingkat manajemen kesiswaan dan Prestasi Belajar dengan kategori baik. Dimana berdasar pada hasil frekuensi jawaban responden menyatakan variabel X dengan nilai rata-rata 3,22 dan variable Y sebesar 2,89. Manajemen kesiswaan dengan Prestasi Belajar menampilkan hasil nilai signifikansi Linearity sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Deviation from Linearity sebesar $0,453 > 0,05$, sehingga hubungan yang linear.

Terdapat pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Malang yang ditunjukkan dengan nilai tingkat Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Semakin baik pengaturan dalam manajemen kesiswaan, maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat, besar koefisien korelasi diperoleh dari nilai R Square adalah 0,446. Hasil perhitungan statistik ini mengandung arti bahwasanya kemampuan variabel X (dalam menerangkan perubahan variabel Y sebesar 44,6%, sisanya 55,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis karena keterbatasan peneliti.

REFERENSI

- Andayani, Ni Putu Sri, Made Sulastri dan Gede Sedanayasa. (2014). *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada*. (E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling).
- Ariska, Ria Sita. (2015). *Manajemen Kesiswaan*. Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 6. As-suyuthy, Jalaluddin, dan Jalaluddin Al-Mahally. *Tafsir Al-Qur'an alKarim li-Al-Imam Jalilain*. Semarang: Toha Putra.

- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Bakar, A. Rosdiana. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: CV Gema Ihsani. Dharmayana, I Wayan. (2012). *Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Meiator Kompetisi Emosi dan Prestasi Belajar*. Jurnal Psikologi, Juni.
- Effendi, Usman. (2011). *Asas Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fachruddin, dkk. (2022). *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Ilmu Pendidikan, No. 1.
- Hadjar, Ibnu. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Hariri. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hasibuan, Malayu S.P Hasibuan. (2016). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hujaemah, Hema. (2020). Pemberdayaan Wali Kelas Untuk Meningkatkan Partisipasi dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan. Jurnal Perseda Vol. 3 No. 2.
- Jannah, Dini Nur, dan Qowaid, M. Faqihudin. (2020). Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kurikulum Terhadap Prestasi Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amin Prenduan Sumenep Madura. Jurnal No. 2.
- Kurniati, Rindy Antika, dkk. (2023). Pembelajaran Daring dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol. 11 No. 1.
- Kusnandar, (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Listrianingsih, Devi. (2022). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Xii Jurusan Keagamaan Tahfidz Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi: UIN Jember
- Luthfy, Humam Adib. (2012). *Pengaruh Pemasaran Jasa Pendidikan Terhadap Citra Lembaga Dalam Perspektif Masyarakat Pengguna Di SMP Islam AL-Azhar 14 Semarang*. Semarang: IAIN Walisongo
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. (2016). *The Handbook Of Education Management*. Jakarta: Kencana.
- Machfudz. (2020). Penguatan Pendidikan Melalui Lingkungan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Madrasah. Jurnal Falasifa, Vol. 11 Nomor
- Mailani, Shinta. (2020). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 6 Pekanbaru. Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Masrokim. (2019). *Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak*. Tesis: UIN Walisongo, Semarang.
- Megarini, Maria Yuni Megarini, dkk. (2021). Peran Student Well-Being dan School Climate terhadap Prestasi Belajar pada Siswa SMP Yayasan "X" Bandung. Jurnal Humanitas, Vol. 5 No. 1.
- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM. Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung:Remaja Rosda karya.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Kompetensi Dan Aplikasinya*. Bandung: Rosda karya.
- Muslimin, Imam. (2015). *Manajemen Staffing*. Malang: UIN-Maliki Press.

- N, Rahmi, dkk. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2012, 2013, Dan 2014 Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 2(1).
- Nuryadi, dkk, (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Prihatin, Eka. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M.Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, R. P dan Winata, H. (2016). *Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Ridwan dan Indra Bangsawan, (2021). *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. Jambi: Anugerah Pratama Press.
- Rifa'i, Muhammad. (2018). *Manajemen Peserta Didik Penelolan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: Widiya puspita.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu. Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Safitri, Dina. (2021). *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Non Akademik Peserta didik Di SMP Negeri 5 Batusangkar*. Skripsi: IAIN Batusangkar: Batusangkar.
- Sanderayanti, D. (2015). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Sarjono, haryadi dan Winda Julianita. (2011). *SPSS vs Lisrel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sidiq, Umar. 2018. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo, Nata Karya.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suslina. (2014). *Managemen Dakwah*. Bandar Lampung: Harkindo Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cetakan Ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprpto, Ribut. (2017). *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 2017.
- Suwardi dan Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gava Media.
- Tho'ifah, I'anutut Tho'ifah. (2015). *Statistika Pendidikan dan Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Ticoalu, G.A. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, Prasetya. 2018. *Membangun Pendidikan Bermartabat*. Bandung: Rasi Terbit.
- Warsito. (2012). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa Fip Universitas Negeri Surabaya)*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Yuniah. (2021). *Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Prestasi Belajar (Penelitian di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kab. Cirebon*. Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.